

ABSTRAK

Syriley Riskiyah, 2021, *Dukungan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak (Studi Fenomenologi Terhadap Anak Tunagrahita Mampu Didik Di SLB PGRI Pademawu Pamekasan)*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Anna Aisa, M.Pd.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Tunagrahita Ringan, Kemandirian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak yang memiliki kebutuhan khusus pada daya pikir atau kecerdasan yang berada dibawah rata-rata pada anak nomal yaitu anak tunagrahita. Untuk melatih kemandirian anak tunagrahita itu susah-susah gampang oleh karena itu pastinya membuntuhkan peran dan dukungan besar dari orangtua. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bentuk dukungan yang dilakukan orangtua untuk kemandirian anak tunagrahita. Berdasarkan hal tersebut, ada dua fokus penelitian yang menjadi acuan kajian penelitian ini, yaitu: Pertama, Bagaimana bentuk dukungan orangtua dalam memandirikan anak tunagrahita mampu didik di SLB PGRI? Kedua, bagaimana dampak dari dukungan orangtua terhadap perilaku anak tunagrahita mampu didik di SLB PGRI?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tiga subjek penelitian. Sedangkan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian dalam pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ketiga subjek memberi dukungan untuk kemandirian anak tunagrahita. Saat dirumah orangtua mengajari dan membimbing anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti merawat dan mengurus diri (mandi, makan, berpakaian, dll). Selain itu, orangtua juga mengajarkan cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, salah satunya dengan mengajak anak mengikuti kegiatan pengajian dan melaksanakan ibadah di masjid. Orangtua mendukung setiap kegiatan sekolah diantaranya menanyakan perkembangan anak kepada guru, mengantarkan dan menjemput anak ke sekolah dikarenakan jarak menuju sekolah cukup jauh, mendampingi dan mengajari anak saat belajar serta mendampingi anak saat mengikuti kegiatan study tour (rekreasi). Kedua, dampak dari dukungan orangtua yaitu anak lebih mandiri dalam melakukan kebutuhan dasar sehari-hari seperti kemampuan merawat dan mengurus diri diantaranya makan, minum, berpakaian, buang air kecil, buang air besar (BAB). Anak memiliki rasa percaya diri, hal ini terlihat ketika anak tunagrahita berani dalam menawarkan jualan sekolah. Anak memiliki sikap tanggung jawab, dimana ketika anak diberikan tugas oleh guru anak sangat rajin dan menyelesaikan tugas sampai tuntas. Anak mampu mengendalikan emosi, ketika anak di ganggu oleh temannya anak hanya diam saja dan sering mengalah.